

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam agama Islam menempati posisi yang tinggi dan menjadi hal yang utama dalam kehidupan manusia, akhlak yang buruk akan menjadikan manusia rendah di mata Allah dan manusia. Sebab dengan akhlak yang buruk manusia tidak jauh berbeda dengan binatang bahkan lebih buruk.³ Begitu pentingnya masalah akhlak, hingga Allah mengutus Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam dengan membawa risalah Islam yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak mulia. Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Baihaqi)

Allah juga menyebutkan di dalam al-Qur’ān bahwa beliau sebagai *uswah hasanah* bagi orang-orang beriman. Sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. al-Ahzab-ayat 21).

³ Fauziah Nur Latifah, *Peran Ustadzah dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Manshur Popongan Klaten Tahun Ajaran 2022 / 2023*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Berdasarkan dalil-dalil tersebut dapat dijadikan pedoman bahwa untuk mewujudkan manusia-manusia yang berakhlak mulia maka dibutuhkan pembentukan akhlak melalui pendidikan. Karena akhlak adalah hasil dari pendidikan yang merupakan usaha sungguh-sungguh dalam mendidik dan melatih apa yang ada dalam diri anak didik. Melalui program pembentukan akhlak yang terencana akan menjadikan anak didik yang mengikuti dan mentaati program tersebut dengan baik mempunyai akhlak yang baik pula. Kehadiran pondok pesantren dinilai sangat bagus, karena ditengah kondisi anak-anak muda yang mengalami penurunan akhlak dan krisis moral, kehadiran pesantren dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dalam upaya memperbaiki penurunan akhlak dan krisis moral ditengah anak-anak muda termasuk diantaranya santri. pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam non formal memiliki spirit perubahan ke arah yang lebih baik, karena lembaga pesantren mempunyai nilai lebih.⁴

Ditinjau dari sejarah pesantren memainkan peran penting dalam proses pembangunan negeri. Pesantren sebagai lembaga pembentukan budaya Islam juga berpengaruh besar. Eksistensi pesantren cukup kental di tengah masyarakat. Pesantren menjadi agen pencerahan dan perkembangan budaya di lingkungan sekitarnya. Peran yang telah diberikan sejak masa walisongo tidak tergerus oleh waktu. Bahkan jumlah pesantren semakin hari terus mengalami peningkatan.⁵

⁴ Lulu Latifatul Khoeriyah, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren ...*, hlm. 2.

⁵ Ismul Latifah, *Peran Kyai Ahmad Siddiq dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging-Mojokerto*, Skripsi S1 Universitas Negeri Sunan Ampel

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berpedoman pada ajaran Islam bagi para santri dengan tujuan mendapatkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam beribadah. Santri diajarkan agar menjadi muslim sejati, yaitu insan yang bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang mulia, integritas personal yang sempurna, kemandirian dan berintelektual. Di pesantren, santri belajar tentang hidup bermasyarakat, menjadi pemimpin, dipimpin dan berorganisasi. Mereka dituntut untuk patuh, taat dan beradaptasi memenuhi kebutuhan mereka dalam berbagai hal. Selain itu, mereka harus siap untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dari kyai.⁶

Pendidikan di pesantren yaitu sepanjang waktu, dengan kyai sebagai figur utama. Pesantren sebagai wadah pengajaran ke-Islaman dan pembentukan akhlak, membuat para santri memiliki ketegaran dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini karena di pondok pesantren ada usaha-usaha yang dirancang dengan tujuan membentuk mental dan akhlak santri. Harapannya para santri nantinya bisa lebih siap untuk terjun dan berjuang di tengah masyarakat.⁷

Unsur penting pesantren adalah kyai. Kyai ialah ulama Indonesia merujuk pada sosok yang alim dalam agama Islam serta mempunyai pengaruh yang kuat dalam budaya lokal. Kharisma seorang kyai dijadikan panutan para santri dan kharisma seorang kyai membuatnya dijunjung tinggi

Surabaya, 2018, hlm. 1.

⁶ Kemas Mas'ud Ali, Aida Imtihana, Fajri Ismail, dan Herman Zaini "Penerapan Pola Asuh Terhadap Santri di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang", dalam Jurnal *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 2, 2018, 1.

⁷ Lulu Latifatul Khoeriyah, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren ...*, hlm. 3.

dan dihormati para ustadz/ah dan santri-santrinya. Keberlangsungan sebuah pesantren bergantung pada peran kyai selaku pemimpinnya. Dengan demikian, kyai merupakan tokoh yang harus mampu menjalankan perannya sebagai pimpinan pesantren.⁸

Setiap pondok pesantren mempunyai metode yang beragam dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang diselenggarakan. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren memiliki peran yang paling dominan dalam menentukan kebijakan dan keputusan yang berlaku di pondok pesantren. Pada pesantren tradisional, kyai mempunyai kuasa penuh dalam mengatur administrasi dan kebijakan regulasi di pondok pesantren. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman para pemimpin pondok pesantren mulai menyadari akan pentingnya pendelegasian tugas dan kewenangan dalam mengelola pondok pesantren. Walaupun keputusan tertinggi pada akhirnya kembali lagi di tangan kyai.⁹

Selanjutnya, keberadaan para ustadz menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga pesantren, karena mereka memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri. Kedekatan ustadz dengan para santri menjadi salah satu hal penting dalam upaya membentuk akhlak santri, namun dengan tetap menjaga batasan hormat dan sikap tawadu' terhadap

⁸ Ismul Latifah, *Peran Kyai Ahmad Siddiq dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging-Mojokerto*, Skripsi S1 Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 2.

⁹ Ria Nirwana, *Peran Pendidikan Pesantren Sebagai Pembentukan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern (Studi Kasus MA Pondok Pesantren Al-Amin DDI Tapalang Kabupaten Mamuju)*, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, hlm. 3.

para ustadz sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Dengan kata lain peran ustadz sangatlah dibutuhkan di sebuah lembaga pesantren dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembimbingan, keteladanan dan pembentukan akhlak santri.¹⁰

Ustadz atau guru merupakan elemen terpenting dalam mengimplementasikan proses pendidikan Islam di pesantren. Abdullah Syafi'ie berpendapat dalam penelitian Idma Rizal bahwa guru tidak sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga membentuk akhlak, karakter, dan kepribadian anak didik. Oleh karena itu menurutnya, untuk mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren sangat diperlukan ustadz-ustadz yang memiliki paham *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, berakidah lurus, memiliki ilmu dan selalu meningkatkan ilmunya, ikhlas dan bijak dalam bersikap.¹¹ Menjadi ustadz bukan perkara yang mudah, ia harus menjadi tokoh teladan yang dicontoh oleh para santrinya dan masyarakat umum, karena pengaruhnya sebagai tokoh pendakwah yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam dan luas tentang ajaran-ajaran Islam serta berakhlak mulia .

¹⁰ Imam Syaifudin, Syafrizal Fuady, dan Akhsanul Huda, "Peran Pembina Asrama dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Huda Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya", dalam *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, vol. XVI, no . 1, 2023 , hlm. 52.

¹¹ Idma Rizal, "Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Muhammad Amin Rajo Tiangso, Jangkat Timur", dalam *Jurnal Journal of Islamic Guidance and Counseling*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 41-42.

Eksistensi pondok pesantren menciptakan lingkungan yang Islami bagi para santri. Kegiatan belajar mengajar di pesantren berusaha memadukan pengembangan intelektualitas dengan pengembangan akhlak. Dengan kata lain harapannya santri tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi juga berakhlakul karimah. Pondok Pesantren Darul Qur'an (PPDQ) Imam Asy Syafi'i merupakan lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem pendidikan salaf dan pendidikan modern yang berkembang saat ini, yang terletak di Dusun Tunjungan, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo.

Sebagai sampel dari pesantren yang ada, peneliti menjadikan pesantren ini untuk dijadikan tempat penelitian dengan pertimbangan pesantren ini merupakan lembaga pendidikan berbasis tahfidz al-Qur'an yang menekankan pendidikan akhlak dan adab berdasarkan ajaran-ajaran Islam. PPDQ Imam Asy Syafi'i, menyelenggarakan pendidikan yang difokuskan untuk menanamkan tauhid, menghafal al-Qur'an dan hadis, memahami ilmu-ilmu agama, melatih kemandirian dan tanggung jawab, membiasakan kedisiplinan dalam segala hal, membiasakan ibadah, menghargai orang lain, memuliakan orang tua dan para ustadz-ustadzah, serta membentuk akhlak santri berdasarkan nilai-nilai Islam.

PPDQ Imam Asy Syafi'i berusaha untuk membentuk akhlak santri yang kurang baik menjadi lebih baik, karena realitanya walaupun di pondok pesantren telah menetapkan aturan-aturan dan tanggung jawab santri terhadap seluruh kegiatan yang ada, pada pelaksanaannya masih ada

sebagian santri yang melakukan penyimpangan. Masalah penyimpangan nilai-nilai akhlak dan pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh sebagian santri di PPDQ Imam Asy Syafi'i, di antaranya: tidak melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah di masjid, tidak mengikuti halaqah, keluar pondok pesantren tanpa izin, ghasab, merokok, membawa hp tanpa izin dan masih ada beberapa santri yang berkata kotor. Hal ini tidak terlepas dari sebagian besar santri yang sedang dalam fase remaja yang cukup rentan terkena dampak negatif yang datang dari luar, contohnya pergaulan di luar pondok dan penyalahgunaan teknologi yang menjadi tantangan tersendiri pada masa modern ini. Oleh karena itu, bagi santri yang melakukan penyimpangan nilai-nilai akhlak dan melanggar, perlu adanya insentifitas pembinaan dan bimbingan dari ustadz dengan cara dipanggil untuk menghadap ustadz untuk diberikan nasihat, motivasi, sanksi, dan penguatan nilai-nilai akhlak dan adab.

Ustadz sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pesantren memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Keberhasilan para ustadz dalam membentuk akhlak santri tidak terlepas dari perannya. Pendidikan akhlak yang dilakukan ustadz berusaha untuk mendorong pertumbuhan lahir dan batin anak, dari sifat yang kurang baik menjadi sifat manusia yang baik. Sebagai unsur organik di pesantren, ustadz berperan untuk membina, membimbing, membentuk akhlak santri menjadi insan yang berakhlaqul karimah, berintelektual dan mandiri sesuai dengan perilaku atau pengalaman keseharian berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sasaran yang ingin dicapai di PPDQ Imam Asy Syafi'i adalah membina santrinya tidak sekedar hafal al-Qur'an dan berilmu pengetahuan tetapi juga menjadi insan yang berakhlak mulia. Melalui penekanan pada berbagai aspek peningkatan, penugasan untuk melatih keikhlasan, tanggung jawab, sikap sopan santun, jujur, rendah hati, beradab, amanah, mandiri, dan menghargai sesama. Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian mengenai peran ustadz di pesantren khususnya dalam pembentukan akhlak santri di PPDQ Imam Asy Syafi'i. Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menjadi tambahan referensi mengenai pembentukan akhlak bagi umat muslim untuk melaksanakan tugasnya, terutama bagi peneliti selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini ada dua, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, mendukung informasi, dan mengembangkan kajian penelitian yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Manfaat yang peneliti peroleh yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai pembentukan akhlak.

b. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran, dapat dijadikan sebagai bahan kajian, dan pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan akhlak di pondok pesantren.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberi gambaran atau contoh, menambah informasi, sebagai tambahan referensi berkaitan dengan pendidikan akhlak di pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah hal yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Dengan tinjauan pustaka ini, peneliti mencoba meneliti, menggali, menganalisis dan mengidentifikasi berbagai temuan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang tidak ada. Lebih lanjut, tinjauan pustaka juga menyebutkan hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk rujukan selama penelitian. Tujuan dari tinjauan pustaka yang disebutkan dalam penelitian ini adalah untuk menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta sebagai bahan landasan berpikir dalam penulisan skripsi ini.¹²

¹² Lulu Latifatul Khoeriyah, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren ...*, hlm. 9.

Peneliti menelaah beberapa penelitian sebagai sumber rujukan penelitian, antara lain:

Pertama, Skripsi karya Putri Latifah Anum (2022), dalam skripsinya yang berjudul *Peran Dewan Pelajar dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara*,¹³ penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berlokasi di Jl. Balai Desa Ujung No. 22, Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Penelitian tersebut memfokuskan pada santri pondok pesantren, metode penelitiannya adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui dan menganalisis secara mendalam tentang peran dan hambatan dewan pelajar dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hasil skripsi tersebut menerangkan bahwa dewan pelajar memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan akhlak santri, karena dewan pelajarlah yang lebih sering berinteraksi dan lebih dekat dengan santri. Hal ini dapat dilihat dari peran mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kesantrian dalam rangka membantu asatidz asatidzah dalam membentuk akhlak santri. Seperti muhadasah, penentuan jasus, muhadarah, jadwal buli, pengkondisian sholat berjamaah, pencatatan pelanggaran santri, makan bersama dan kegiatan-kegiatan lainnya.

¹³ Putri Latifah Anum, *Peran Dewan Pelajar dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang pembentukan akhlak. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran dewan pelajar dalam pembentukan akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo.

Kedua, Skripsi karya Fitri Rahmadaini (2022) dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja*,¹⁴ penelitian tersebut dilakukan di Panti Asuhan Kasih Sayang Aceh Tengah yang berada di Jln. Lebe Kader Paya Tumpi 1, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian tersebut memfokuskan pada remaja, metode penelitiannya adalah deskriptif analisis (descriptive analytical method) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter remaja dan perkembangan karakter remaja setelah adanya pembentukan karakter di Panti Asuhan Kasih Sayang Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa dalam pembentukan karakter pengasuh menggunakan pola asuh otoriter dalam mengganti peran orang tua terhadap remaja dan setelah adanya pembentukan karakter perkembangan karakter anak asuh menjadi lebih baik serta hubungan

¹⁴ Fitri Rahmadaini, *Peran Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Karakter Remaja*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.

dengan pengasuh menjadi lebih dekat.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran Kyai dalam pembentukan karakter remaja di panti asuhan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren.

Ketiga, Skripsi karya Fajar Sodiq (2021) dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur,¹⁵ penelitian tersebut dilakukan di Madrasah An Nur yang berlokasi di desa Belimbing Sari Kec. Jabung Kab. Lampung Timur. Penelitian tersebut memfokuskan pada santri madrasah, metode penelitiannya adalah kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak santri di Madrasah An-Nur. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru memainkan peran penting dalam pembinaan akhlak di antara perannya yaitu sebagai model atau contoh bagi anak, membiasakan anak berakhlakul karimah, mengawasi perilaku anak, dan sebagai penasihat bagi anak. Dalam pembinaan akhlak dipengaruhi faktor pendukung dan juga penghambat, faktor pendukungnya seperti dukungan orangtua, motivasi anak dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan

¹⁵ Fajar Sodiq, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur*, Skripsi S1 Universitas Islam Indonesia, 2021.

faktor penghambatnya adalah kelompok teman sebaya dan salah dalam memilih teman yang baik.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran guru dalam pembinaan akhlak santri madrasah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri pondok pesantren.

Keempat, Skripsi karya Fenni Marinda (2021) dalam skripsinya yang berjudul Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu,¹⁶ penelitian tersebut dilakukan di asrama MTs Al-Mubaarak Kota Bengkulu. Penelitian tersebut memfokuskan pada siswa Mts kelas VII, metode penelitiannya adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan tentang segala kegiatan, metode, faktor pendukung dan faktor penghambat serta peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa di Mts Al-Mubaarak hasilnya cukup optimal diantaranya melalui: internalisasi nilai-nilai pendidikan siswa, membiasakan nilai-nilai akhlak siswa, menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa, dan mengevaluasi kegiatan nilai-nilai siswa. Kemudian internalisasi nilai-nilai karakter siswa

¹⁶ Fenni Marinda, *Peran Sistem Boarding School dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

yang dibentuk diantaranya nilai karakter religius, sopan santun, hormat, disiplin, percaya diri, tanggung jawab, percaya diri, bekerjasama, tolong menolong dan kemandirian.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa secara umum di sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren.

Kelima, Artikel jurnal karya Firyal Rafidah Lesmana (2021), dalam penelitiannya yang berjudul Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam.¹⁷ Penelitian tersebut memfokuskan pada santri pondok pesantren Aisyiyah Boarding School, metode penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan study kepustakaan (library research). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana peran pondok pesantren Aisyiyah Boarding School dalam membentuk karakter santri dalam manajemen pendidikan Islam. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa pondok pesantren Aisyiyah Boarding School menerapkan empat fungsi manajemen dalam pembentukan karakter santrinya, antara lain: 1) perencanaan pembentukan pendidikan karakter disusun berdasarkan visi, misi dan dan tujuan pendidikan

¹⁷ Firyal Rafidah Lesmana, Hanun Salsabilah, dan Beta Alviana Febrianti, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Santri dalam Manajemen Pendidikan Islam", dalam Jurnal *Syntax Transformation*, vol. 2, no. 7, 2021.

pengembangan kurikulum, metode dan sosialisasi yang melibatkan pihak pemangku kepentingan PPRU, 2) melakukan pengorganisasian dengan penanggung jawab utamanya, yaitu pihak pesantren, dan kyai 3) pendidikan karakter dilakukan dengan cara formal, informal dan non formal, 4) pengawasan bisa dilakukan oleh segenap pihak pemangku kepentingan PPRU melalui rapor pesantren, yang bisa menentukan kenaikan dan kelulusan santri.

Kesamaan artikel tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri dalam manajemen pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo.

Keenam, Skripsi karya Lulu Latifatul Khoeriyah (2020) dalam skripsinya yang berjudul Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas,¹⁸ penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hikmah yang terletak di Desa Kaliwedi RT 08 RW 02, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Penelitian tersebut memfokuskan pada masyarakat, metode penelitiannya adalah deskriptif

¹⁸ Lulu Latifatul Khoeriyah, *Peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.

dengan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang peran Pengasuh Pondok Pesantren Darul Hikmah dalam membentuk karakter religius masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran pengasuh pondok pesantren pada masyarakat yaitu upaya untuk membentuk karakter religius pada masyarakat.

Kesamaan skripsi tersebut dengan skripsi ini terletak pada metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sementara perbedaannya terletak pada fokus dan tempat penelitiannya, penelitian tersebut berfokus pada peran pengasuh dalam pembentukan karakter religius masyarakat desa Kaliwedi di Banyumas. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren.

Table 1

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

| No | Peneliti/ Peneliti | Judul | Tahun | Bentuk | Relevansi dengan penelitian |
|----|--------------------------|---|-------|----------------|---|
| 1 | Putri Latifah Anum | <i>Peran Dewan Pelajar Dalam Pembentukan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan Kabupaten Labuhan Batu Utara</i> | 2022 | Skripsi | Fokus kajian pembentukan akhlak di pondok pesantren |
| 2 | Fitri Rahmadaini | <i>Peran Kyai Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Remaja</i> | 2022 | Skripsi | Fokus kajian pembentukan karakter remaja |
| 3 | Fajar Sodik | <i>Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Santri di Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur</i> | 2021 | Skripsi | Fokus kajian pembinaan akhlak santri madrasah |
| 4 | Fenni Marinda | <i>Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di Mts Al-Mubaarak Kota Bengkulu</i> | 2021 | Skripsi | Fokus kajian pembentukan karakter siswa kelas VII Mts |
| 5 | Firyal Rafidah Lesmana | <i>Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri Dalam Manajemen Pendidikan Islam</i> | 2021 | Artikel Jurnal | Fokus kajian pembentukan karakter santri pondok pesantren |
| 6 | Lulu Latifatul Khoeriyah | <i>Peran Kyai Pondok Pesantren Darul Hikmah Dalam Membentuk Karakter Religius Masyarakat Desa Kaliwedi Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas</i> | 2020 | Skripsi | Fokus kajian pembentukan karakter religius masyarakat |

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu.¹⁹ Metode penelitian merupakan rancangan atau desain penelitian. Rancangan ini meliputi objek ataupun subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian lapangan yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung mengamati dan terlibat dalam penelitian sosial skala kecil dan menganalisis budaya setempat. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti secara personal berinteraksi dan mengamati langsung subyek penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berlatar lapangan dalam keadaan alamiah dengan mengambil dari kata-kata baik tertulis maupun lisan dan tingkah laku subyek yang diteliti, serta menerangkan fakta secara terstruktur dan kondisi sebenarnya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i yang berlokasi di Dusun Tunjungan Rt 29/Rw 11, Desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Waktu

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2.

pelaksanaanya pada bulan oktober hingga bulan november tahun 2023.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan memahami keadaan suatu konteks dengan cara mengarahkan dalam bentuk pendeskripsian yang terperinci dan komprehensif terkait keadaan dalam suatu konteks alamiah, mengenai fakta yang terjadi di lapangan.²⁰

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan model pengetahuan yang berbasis pandangan konstruktivistik atau pandangan advokasi/partisipatori atau keduanya.²¹

Metode penelitian kualitatif diistilahkan dengan metode penelitian naturalistik, sebab penelitiannya dilaksanakan pada keadaan yang alami, disebut juga sebagai metode etnographi, sebab pada mulanya sering digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya, dinamakan metode kualitatif, sebab pengumpulan data dan analisisnya bersifat kualitatif.²²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang natural, dimana peneliti menjadi

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 28.

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 28.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm. 8.

instrumen kunci, kemudian teknik dalam mengumpulkan data menggunakan triangulasi, dan analisis datanya bersifat kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi.²³

4. Sumber Data (primer dan sekunder)

- a. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari subjek yang diteliti memakai alat pengambilan data langsung terhadap subjek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.²⁴ Data primer artinya data yang didapatkan secara langsung dari lapangan, yaitu melalui survei/observasi lapangan dan wawancara. Dalam mengumpulkan data primer ini, peneliti memperolehnya dengan cara mewawancarai yang berkaitan dengan obyek penelitian, antara lain seorang kyai atau pengasuh selaku pimpinan pondok pesantren, tiga ustadz, dan lima santri.
- b. Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari pihak lain, artinya peneliti tidak mendapatkan data secara langsung dari subyek yang diteliti. Data ini umumnya berbentuk data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²⁵ Data sekunder yang diperoleh di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i antara lain profil pondok pesantren, visi misi, sejarah singkat berdirinya pesantren, letak dan keadaan geografis, data jumlah ustadz dan ustadzah, data jumlah

²³ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

²⁵ *Ibid.*

santri, sarana prasarana, kitab-kitab yang diajarkan di pesantren, foto, gambar, atau catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pokok dalam semua penelitian terletak pada pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁶

a. Observasi

Metode observasi dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung di tempat penelitian. Melalui metode observasi ini, peneliti bisa memperoleh informasi langsung dengan mengamati kegiatan ustadz dan santri dalam penerapan pembentukan akhlak di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan ustadz, santri, keadaan lingkungan pesantren, dan mencatat data atau informasi yang diperlukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran ustadz dalam membentuk akhlak santri di PPDQ Imam Asy Syafi'i yang dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan pesantren yang mendukung terbentuknya akhlak mulia.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 167.

b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog dengan tujuan tertentu. Dialog tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mewawancarai (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang menjawab pertanyaan tersebut.²⁷

Wawancara bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang ada dalam hati dan pikiran informan, bagaimana pendapatnya tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu masalah-masalah yang belum peneliti ketahui saat melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan berpedoman pada kerangka permasalahan yang telah dibuat sebelumnya berupa pedoman wawancara. Metode yang digunakan dalam wawancara adalah metode wawancara terbuka, artinya narasumber telah mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan dilakukannya wawancara. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini antara lain seorang kyai atau pengasuh selaku pimpinan pondok pesantren, tiga ustadz, dan lima santri.

²⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi peneliti digunakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum PPDQ Imam Asy Syafi'i, visi misi, sejarah singkat berdirinya pesantren, letak dan keadaan geografis, data jumlah ustadz dan ustadzah, data jumlah santri, sarana prasarana, kitab-kitab yang diajarkan di pesantren, foto, gambar, atau catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tahapan analisis data yang mengacu pada teori Miles and Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu :²⁸

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, mengambil hal-hal inti, memfokuskan pada hal-hal utama, mencari tema dan alurnya, sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan pandangan yang lebih jelas, dan menelusurinya jika dibutuhkan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti menggunakan dan mengolah data observasi, dan hasil wawancara tentang peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri serta didukung dengan dokumentasi yang telah didapat.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ...*, hlm, 246-252.

b. Penyajian data.

Tahap berikutnya adalah penyajian data yang dapat dibuat dalam bentuk penjelasan singkat, diagram, tabel, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun data yang disajikan secara lengkap dan terperinci berupa laporan deskriptif. Hasilnya berbentuk tabel, gambar, keterangan dan lain sebagainya dari sumber-sumber yang ada.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang diungkapkan sifatnya masih sementara, dapat berubah apabila tidak diperoleh bukti-bukti pendukung yang memperkuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang diungkapkan sebelumnya diperkuat dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke tempat penelitian mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka kesimpulan yang diungkapkan termasuk kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan mengenai hasil observasi dan wawancara peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri di PPDQ Imam Asy Syafi'i Kulon Progo sesuai dengan hasil yang sifatnya masih sementara dan bisa mengalami perkembangan seiring dengan penelitian di lapangan.

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling terkenal dalam penelitian kualitatif. Hal ini disandarkan pada realita bahwa cara ini mempunyai peluang sekaligus meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman, serta kerincian data.²⁹

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data melalui pemanfaatan hal lain diluar data tersebut sebagai pemeriksaan atas data tersebut. Dalam pengujian kredibilitas ini triangulasi dimaksudkan untuk pengecekan data dari banyak sumber dengan berbagai waktu dan cara. Ada 3 jenis triangulasi diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.³⁰

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan lewat sumber-sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data terkait gaya kepemimpinan individu, maka pengumpulan dan pengujian data yang sudah didapat dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang memberi tugas, dan ke rekan kerja yang menjadi kelompok kerjasama.

²⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 105.

³⁰ Umar dan Moh. Miftachul Choiri Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 94-96.

Maka data dari ke tiga sumber itu, tidak dapat dirata-ratakan seperti yang terdapat pada penelitian kuantitatif akan tetapi dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreadibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya data didapatkan melalui wawancara, kemudian diperikasa dengan cara observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, memberikan hasil data yang tidak sama, maka peneliti melakukan penjelasan lebih lanjut terhadap sumber data yang terlibat atau yang lain, guna memastikan data mana yang dianggap benar. Atau justru semuanya benar, dikarenakan perbedaan sudut pandang.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari dalam keadaan informan masih segar, masalahnya belum banyak akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dalam rangka pengujian kreadibilitas data bisa dilakukan melalui pemeriksaan wawancara,

observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau kondisi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang tidak sama, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai diperoleh kepastian datanya.

Merujuk kepada penjelasan tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dalam mengumpulkan data yaitu melalui pengecekan data terhadap beberapa sumber. Sebab peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Data yang diterima dari hasil wawancara, kemudian dianalisis secara mendalam, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I** Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan
- BAB II** Berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu sub bab pertama: pembentukan akhlak santri yang berisi definisi akhlak, perbedaan akhlak dengan karakter, tabiat, temperamen, dan habits, unsur pokok akhlak, sumber akhlak, macam-macam akhlak, dan metode pembentukan akhlak, sub bab kedua: konsep peran, dan sub bab ketiga: yang berisi pengertian pondok, unsur-unsur pesantren, dan pengertian kyai, syekh, habib, dan ustadz.

BAB III Berisi tentang gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari profil pesantren, visi dan misi, sejarah berdirinya pesantren, letak dan keadaan geografis, data ustadz dan ustadzah, keadaan santri, dan kitab-kitab yang diajarkan di pesantren

BAB IV Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yaitu deskripsi peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Imam Asy Syafi'i Kulon Progo